

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR
OLEH GURU GEOGRAFI DI SMA NEGERI KOTA BUKITTINGGI
(Studi Kasus pada Pembelajaran Geografi Kelas XI Semester I)**

SKRIPSI

untuk memnuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

REZITA APRIANI

NIM. 1101638/2011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar
oleh Guru Geografi di SMA Negeri Kota Bukittinggi
(Studi Kasus pada Pembelajaran Geografi Kelas XI
Semester I)

Nama : Rezita Apriani

NIM : 1101638/2011

Program Studi : Pendidikan Geografi

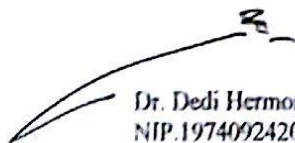
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Dedi Hermon, MP
NIP.1974092420033121004

Pembimbing II



Nofrion, S.Pd, M.Pd
NIP.197811112008121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 196206031986032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rezita Apriani

NIM : 1101638/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Geografi
Universitas Negeri Padang
dengan judul




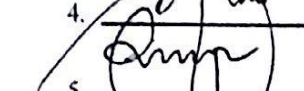
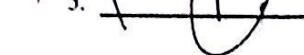
PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR OLEH GURU GEOGRAFI DI SMA NEGERI KOTA BUKITTINGGI (Studi Kasus pada Pembelajaran Geografi Kelas XI Semester I)

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

Ketua : Dr. Dedi Hermon, MP
Sekretaris : Nofrion, S.Pd, M.Pd
Anggota : Dra. Yurni Suasti, M.Si
Anggota : Drs. Surtani, M.Pd
Anggota : Ratna Wilis, S.Pd, MP

TandaTangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang 25131, Telp. (0751) 7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rezita Apriani
Nim/BP : 1101638/2011
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul :

“Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar oleh Guru Geografi di SMA Negeri Kota Bukittinggi (Studi Kasus pada Pembelajaran Geografi Kelas XI Semester I)”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP.19620603 198603 2 001

Padang, 10 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Rezita Apriani
NIM/TM.1101638/2011

ABSTRAK

REZITA APRIANI (1101638/2011) Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar oleh Guru Geografi di SMA Negeri Kota Bukittinggi (Studi Kasus pada Pembelajaran Geografi Kelas XI Semester I). Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar oleh guru geografi di SMAN Kota Bukittinggi Pada pembelajaran kelas XI semester I tentang ketersediaan dan relevansinya dengan KD kelas XI semester I, pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi kelas XI semester I, hambatan dan upaya guru geografi kedepannya dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada kelas XI semester I.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru geografi SMAN Kota Bukittinggi, yang menggunakan KTSP. Jumlah informan diperoleh adalah 3 orang guru geografi kelas XI dan informan pelengkap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, analisis dokumentasi dan observasi.

Penelitian menemukan bahwa: Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar oleh guru geografi kelas XI semester I di SMA Negeri Kota Bukittinggi Pada KD 1.1 Siswa mampu menjelaskan fenomena biosfer, 1.2 Siswa mampu menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan, 2.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian Sumber Daya Alam, 2.2 Siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis Sumber Daya Alam, 2.3 Siswa mampu menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam secara arif adalah sebagai berikut; (1) Pada aspek ketersediaan lingkungan alam pada lapisan biosfer sebagai sumber belajar berupa ngarai sianok, batang sianok, bukit-bukit, hutan, tumbuhan, tanah, hewan, energi matahari dan angin relevan dengan KD kelas XI semester I; (2) Pada aspek pemanfaatan, bentuk pemanfaatan lingkungan alam yang tersedia di sekitar wilayah Kota Bukittinggi belum dimanfaatkan oleh guru geografi kelas XI semester I; (3) Pada aspek hambatan, bentuk hambatan berupa terbatasnya waktu jam pelajaran, akses, izin dari orang tua, dan rekan kerja dalam membantu untuk mengkoordinir siswa; (4) Pada aspek upaya kedepannya dalam pemanfaatan lingkungan alam oleh guru geografi kelas XI semester I berupa memprogramkan pembelajaran di luar sekolah pada waktu libur di luar PBM dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan pemberian sistem reward.

Kata Kunci : Lingkungan Alam, Sumber Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Oleh Guru Geografi di SMA Negeri Kota Bukittinggi (Studi Kasus pada Pembelajaran Geografi Kelas XI Semester I)”. Penyusunan laporan proposal penelitian sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada Program Strata- 1 di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dedi Hermon MP., selaku Pembimbing ,atas saran, arahan dan motivasi yang diberikan.
2. Bapak Nofrion, S.Pd, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik, Pembimbing dan Ketua Program Studi Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, atas saran, arahan dan memberikan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si, selaku Ketua Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Surtani M.Pd., selaku Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Ratna Wilis, S.Pd, MP, selaku Pengelola Seminar dan Skripsi Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

6. Segenap Dosen Jurusan Geografi FIS-UNP yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Teristimewa untuk kedua orang tua Ayahanda Marizal dan Ibunda Surya Murni yang selalu memberikan dukungan moril dan materil sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap tetesan keringat yang diberikan demi menguliahkan Ananda. Kepada Kakak Arie Saputra dan Adekku Ilham Oktria yang selalu menjadi tempat suka dan duka, dan menjadi panutan setiap tindakanku. Untuk sahabat-sahabatku tersayang Roby, Dewilna, Rati,Eni Maya, Mitra, dan teman-teman GPS atas semua semangat, serta kerjasamanya Geografi angkatan 2011 tercinta, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini memiliki berbagai kekurangan dan diharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut. Amin.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.	5
E. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.	6
1. Sumber belajar	6
a. Pengertian Sumber Belajar	6
b. Perkembangan Sumber Belajar	8
c. Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar	9
2. Guru	13
a. Pengertian Guru	13
b. Tugas dan Peranan Guru	15
B. Kerangka Konseptual	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.	20
B. Setting Penelitian	20
C. Informan Penelitian.....	21
D. Jenis Data , Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data.....	22
E. Kriteria dan Teknik Menguji Keabsahan Data	24
F. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum penelitian	27
1. Letak geografis Kota Bukittinggi.....	27
2. Sekolah di Kota Bukittinggi yang menjadi lokasi penelitian.....	28
a. SMAN 4 Kota Bukittinggi	29
b. SMAN 5 Kota Bukittinggi	31
B. Hasil Penelitian	34
1. Ketersediaan Sumber Belajar.....	37
a. Ngarai Sianok.....	37
b. Batang Sianok	38
c. Hutan Lindung	39
d. Bukit-Bukit	40
e. Flora (vegetasi), fauna, angin, tanah, dan energi matahari	43
2. Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar	56
3. Hambatan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Geografi.....	70
4. Upaya Guru Kedepannya Dalam Memanfaatkan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Geografi	71
C. Pembahasan.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama Sekolah SMAN Se-Kota Bukittinggi	20
2. Sumber Data Penelitian Berdasarkan KTSP	21
3. Jumlah Guru Geografi Kelas XI Berdasarkan KTSP	22
4. Luas dan Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan	27
5. Nama-nama SMAN Kota Bukittinggi menggunakan KTSP	28
6. Profil SMAN 4 Kota Bukittinggi	29
7. Profil SMAN 5 Kota Bukittinggi	32
8. Relevansi Ketersediaan Sumber Belajar dengan KD geografi kelas XI.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perubahan Sumber Belajar Utama Dari Masa ke Masa.....	8
2. Struktur Lingkungan Geografi	10
3. Kerangka Konseptual.....	19
4. Ngarai Sianok.....	37
5. Batang Sianok	38
6. Hutan di Kelurahan Puhun Pintu Kabun.....	39
7. Hutan di Kelurahan Bukit Apit Puhun.....	39
8. Hutan di Kelurahan Bukit Cangang Kayu Ramang	40
9. Bukit di Kelurahan Puhun Pintu Kabun.....	41
10. Bukit di Kelurahan Bukit Apit.....	41
11. Bukit di Kelurahan Gulai Banchah	42
12. Bukit di Kelurahan Bukit Canagang Kayu Ramang	42
13. Flora, Fauna	43
14. Tanah.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	80
2. Analisis RPP	83
3. Analisis Data Penelitian Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar.....	86
4. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	100
5. Surat izin Penelitian dari FIS	146
6. Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol	147
7. Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian di SMAN 4 Kota Bukittinggi.....	148
8. Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian di SMAN 5 Kota Bukittinggi.....	149
9. Dokumentasi Foto.....	150
10. Peta Administrasi Penelitian	
11. Peta Lokasi Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan manusia di permukaan bumi sangat erat kaitannya dengan kondisi lingkungan dimana manusia hidup. Kegiatan manusia tidak akan terlepas dari interaksi antara individu dengan individu maupun manusia dengan lingkungannya. Salah satu ilmu pengetahuan yang mengkaji interaksi manusia dengan lingkungannya adalah geografi.

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara bumi dan manusia. Pada dasarnya geografi membahas interaksi manusia dan lingkungan di sekitarnya, gejala - gejala di permukaan bumi secara keseluruhan dalam hubungan interaksi dan keruangan. Geografi sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang menggambarkan keadaan bumi dan menganalisis gejala - gejala alam, maka geografi tidak akan terlepas dengan lingkungan alam.

Lingkungan alam memiliki arti penting bagi makhluk hidup. Lingkungan alam merupakan suatu kawasan dengan keadaan sekitar yang sifatnya alamiah dan mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia. Sehingga lingkungan alam dapat dijadikan sebagai tempat makhluk hidup untuk saling berinteraksi, bersosialisasi, bahkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang dipelajari langsung dengan mengamati perubahan - perubahan dan gejala lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan berbagai sumber belajar. Tujuan utama sumber belajar dalam Sitepu (2014:89) adalah membantu

pemelajar, belajar, memahami, dan menguasai kemampuan dan keterampilan baru serta memotivasi mereka belajar lebih lanjut secara mandiri. Sumber belajar memiliki peranan yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Menurut Ahmad Rohani (1997:102) suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional, jika melibatkan sumber belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya. Dengan tersedianya dan dimanfaatkannya berbagai sumber belajar secara tepat dan kontekstual, maka akan mampu menambah pengetahuan peserta didik dengan pengarahan oleh guru.

Guru merupakan pendidik yang memberikan pengetahuan agar peserta didik dapat memperoleh bekal yang dapat dipergunakan untuk masa depan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Guru yang kreatif, inovatif dan berkompeten merupakan faktor penting dalam memajukan dunia pendidikan, karena mutu peserta didik dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, akan tetapi bagaimana guru mampu memfasilitasi agar peserta didik belajar.

Setiap guru pada satuan pendidikan memiliki kewajiban dalam merencanakan pembelajaran. Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran

membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Dalam merencanakan proses belajar mengajar, guru dapat memakai sumber belajar yang tepat untuk peserta didik. Beragam sumber belajar akan bermakna sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Peranan guru dalam memilih sumber belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus memanfaatkan sumber belajar agar pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan, serta mudah di terima oleh siswa. Guru geografi dapat memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan mampu menjadikan lingkungan alam menjadi sumber belajar yang baik, menarik dan efektif. Ini akan mendukung pembelajaran yang baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai baik pula.

Lingkungan alam di sekitar Kota Bukittinggi memiliki potensi yang cukup menunjang untuk sumber belajar. Beberapa Kenampakan alam berupa ngarai, lembah, dan sungai dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Menurut Sitepu (2014:52) menggunakan sumber belajar di luar sekolah memerlukan pengarahan dari guru tentang aspek serta fokus pengamatan. Jadi dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar yang ada di sekitar Kota Bukittinggi, guru harus berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena peserta didik membutuhkan pengarahan. Untuk itu pemanfaatan lingkungan alam yang sangat beragam itu harus dimaksimalkan oleh para guru geografi di Kota Bukittinggi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Oleh Guru Geografi di SMA Negeri Kota Bukittinggi (Studi Kasus Pada Pembelajaran Geografi Kelas XI Semester I)”**.

B. Fokus Penelitian

Setiap penelitian selalu bertumpu kepada suatu fokus, Menurut Moleong (2006: 386), ”Fokus itu pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian”. Oleh sebab itu fokus penelitian ini dibatasi tentang pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada kelas XI semester I oleh guru geografi di SMAN Kota Bukittinggi yang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ketersediaan lingkungan alam sebagai sumber belajar di Kota Bukittinggi berdasarkan kompetensi dasar geografi kelas XI semester I?
2. Bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi kelas XI semester I?
3. Bagaimana hambatan para guru geografi kelas XI dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar geografi?
4. Bagaimana upaya para guru kedepannya dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar geografi pada kelas XI semester I?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi ketersediaan lingkungan alam di Kota Bukittinggi agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh guru geografi kelas XI semester I.
2. Memperoleh data objektif tentang pemanfaatan lingkungan alam oleh guru geografi sebagai sumber belajar pada kelas XI semester I.
3. Mengetahui hambatan guru geografi kelas XI semester I dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar.
4. Mengetahui upaya guru kedepannya dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi pada kelas XI semester I.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan pada Jurusan Geografi di Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru geografi di sekolah, sebagai masukan dalam memanfaatkan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar.
3. Bahan informasi bagi calon guru / mahasiswa yang melakukan penelitian lebih dalam dan ruang lingkup yang lebih luas dari permasalahan penelitian.
4. Sebagai referensi bagi penulis untuk penelitian lebih lanjut dan menambah khasanah keilmuan peneliti di bidang pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar sangatlah penting untuk proses pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 103 tahun 2014 pasal 1 yang menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sumber belajar dalam Sanjaya (2008:228) adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Majid (2012:170)

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Menurut Edgar Dale dalam Sitepu (2014:18) secara singkat pengertian sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar.

Menurut *Dictionary of Instructutional Technology* (1986) dalam Sitepu (2014:18) Sumber belajar mencakup apa saja termasuk orang, bahan pembelajaran, perangkat keras pembelajaran dan lain-lain yang dapat dipergunakan oleh pemelajar untuk memudahkannya belajar.

Menurut *Association for educational communication and technology AECT* (1977) dalam Sitepu (2014:19) yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Dalam Musfah (2012:101) berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 42 ayat 1 dinyatakan bahwa, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

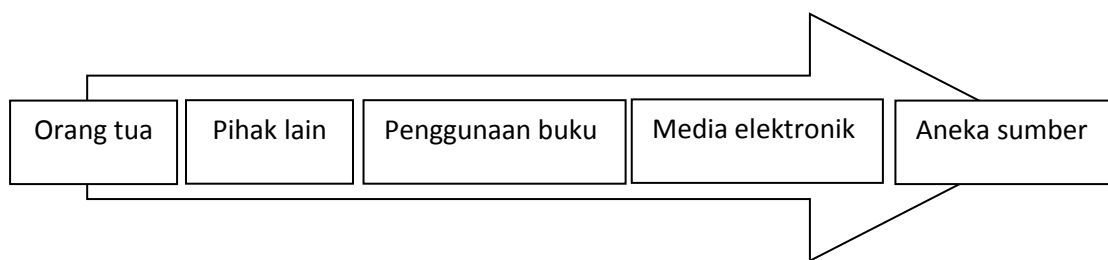
Menurut Mulyasa (2007b:156) dalam Musfah (2012:101) Sumber belajar atau sumber pembelajaran dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan. Mulyasa (2007b:157) Manfaat dari setiap sumber pembelajaran bergantung pada kompetensi guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan yang terkandung dalam sumber pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sumber belajar, karena sumber belajar sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan

memudahkan proses belajar sehingga membantu optimalisasi hasil belajar, dan setiap sumber pembelajaran bergantung pada kompetensi guru dan peserta didik dalam memahami pesan yang terkandung dalam sumber tersebut.

b. Perkembangan sumber belajar

Terjadinya revolusi belajar dalam pendidikan karena terjadi perubahan yang mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan.



Gambar 1 : Perubahan sumber belajar utama dari masa ke masa

Eric Ashby (1967) dalam Sitepu (2014:26)

Tahap pertama, ketika orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya dalam mendidik anak kepada orang lain (guru) atau dari keluarga ke sekolah. Tahap kedua, ketika aksara atau tulisan dipergunakan sehingga bahan yang disampaikan dapat ditampilkan dalam bentuk tulisan. Tahap ketiga, ketika ditemukannya mesin cetak sehingga lebih banyak orang dapat memperoleh kesempatan belajar. Tahap keempat, ketika berkembangnya teknologi dalam bidang elektronik dan media komunikasi sehingga membantu guru mempersiapkan dan menyajikan bahan pelajaran serta membuat siswa dapat belajar lebih banyak. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat dalam abad ke-21, revolusi di bidang pendidikan seperti yang dimaksudkan Asbhy dapat memasuki tahap kelima karena proses belajar membelajarkan dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan

berbagai sumber belajar yang dapat diperoleh dengan mudah dan cepat dalam berbagai tampilan yang menarik, termasuk belajar jarak jauh (*distance learning*) dan belajar di dunia maya (*virtual learning*).

Hal ini sejalan dengan Sitepu (2014:36) yang mengemukakan

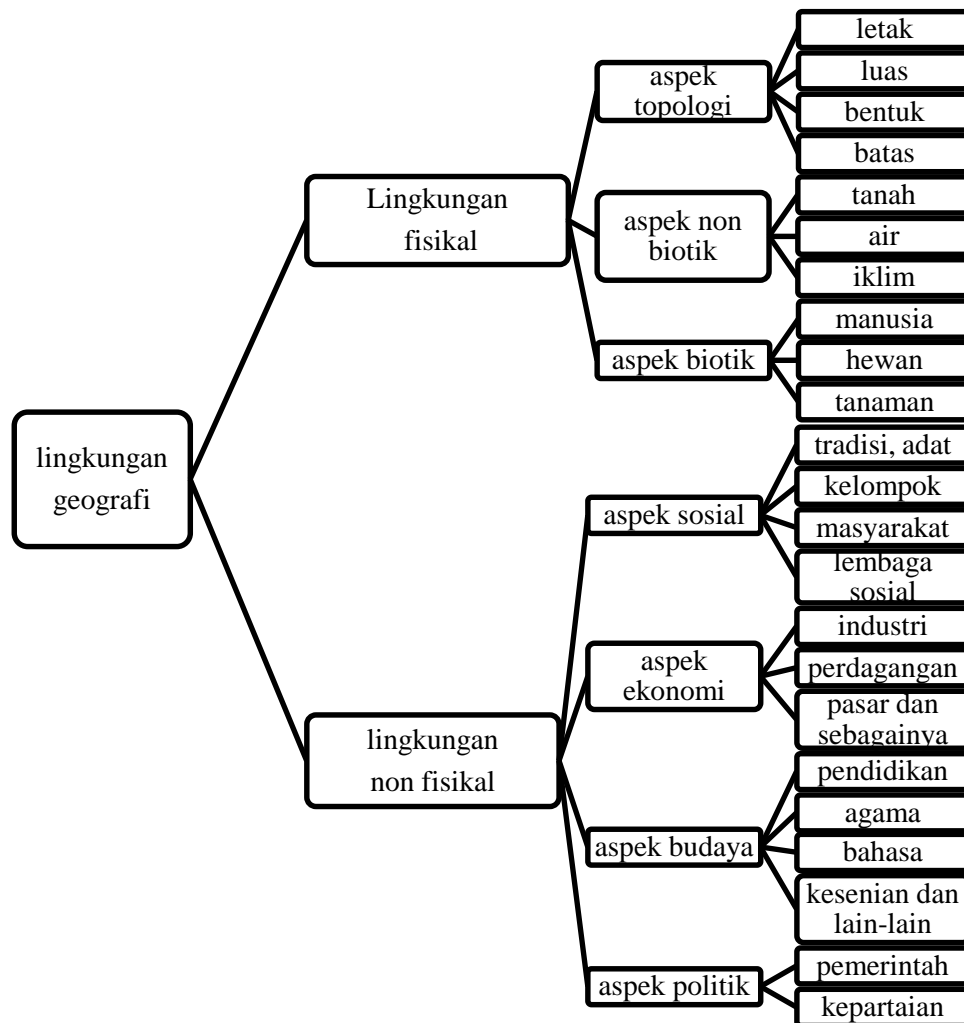
Perkembangan sumber belajar memberikan kesempatan yang luas pada setiap orang untuk belajar serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta bertambah banyak dan kompleksnya masalah yang dihadapi manusia, mengakibatkan belajar semakin diperlukan tanpa batas tempat dan waktu. Agar dapat memanfaatkan aneka sumber belajar itu diperlukan keterampilan belajar yaitu mengetahui apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dimana dan bila mana mempelajarinya.

Dari pendapat diatas maka perkembangan sumber belajar dapat mengubah proses belajar, serta pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat diperoleh dengan mudah dan cepat, dan untuk memanfaatkan sumber belajar diperlukan keterampilan belajar sehingga mengetahui apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dimana mempelajarinya.

c. Lingkungan alam sebagai sumber belajar

Menurut Sumaatmadja (1988:232) Lingkungan alam (*natural environment*) pada tinjauan ekologi manusia yaitu segala kondisi alamiah baik yang terdiri dari alam anorganik (abiotik), maupun yang terdiri dari alam organik (biotik) yang masih belum sepenuhnya disentuh oleh budaya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Bintarto menjelaskan struktur lingkungan geografi.



Gambar 2 : Struktur Lingkungan Geografi

Pada struktur ini khususnya pada lingkungan fisik atau lingkungan alam terbagi pada tiga aspek diantaranya : aspek topologi, aspek non biotik, dan aspek biotik. Dimana kajian aspek topologi mengenai letak, luas, bentuk, dan batas. Aspek non biotik berupa tanah, air, dan iklim serta aspek biotik berupa manusia hewan, dan tanaman. Dengan spek-aspek yang ada dalam Lingkungan alam dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam

proses pembelajaran. Kategori sumber belajar dalam Majid (2012:170)

sebagai berikut :

1. Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan, dan sebagainya.
2. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya.
3. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli-ahli lainnya.
4. Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
5. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.

AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) dalam Sanjaya (2008:228) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar yaitu:

1. Pesan (*Message*)
Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal dan non formal.
2. Orang (*People*)
Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar.
3. Bahan (*Materials*)
Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran.
4. Alat (*Device*)
Benda-benda yang berbentuk fisik disebut juga perangkat keras (*hardware*).

5. Teknik (*Technique*)

Cara (prosedur) yang digunakan dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran.

6. Latar (*Setting*)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang secara sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran.

Dalam Sudjana dan Rivai (2011:217) Lingkungan sebagai sumber belajar para siswa yang dapat dioptimalkan dalam proses pengajaran untuk memperkaya bahan dan kegiatan belajar siswa di sekolah. Dalam Majid (2012:171) Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekedar tempat, benda, orang atau buku yang tidak berarti apa-apa.

Sedangkan menurut Sanjaya (2008:230), salah satu jenis sumber belajar adalah Latar (*Setting*).

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang secara sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran; termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat *workshop*, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah dan sebagainya.

Menurut pendapat di atas tempat, latar atau lingkungan alam atau lingkungan fisik sekitar merupakan salah satu kategori sumber belajar, yang akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai sumber belajar dalam proses

pembelajaran, sehingga dapat menjadikan lingkungan alam yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh guru dan peserta didik.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah suatu jabatan profesional, yang memiliki peranan dan kompetensi profesional. Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Djamarah (2010:31) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam Rusman (2012:19)

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengalaborasi kemampuannya.

Sedangkan dalam Usman (2011:7)

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta, dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa dimasa depan akan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika

kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Dan sejalan dengan pendapat Bakaruddin (2010:118)

Di dalam pengajaran geografi di persekolahan, pokok pemikiran adalah manusia-lingkungan, dan karena itulah mencerminkan hal yang disebut pemikiran geografis (*geographycal thinking*). Berpikir geografis maksudnya baik guru maupun sasaran didik diajak untuk dapat melihat realitas pada setiap wilayah yang meliputi tiga hal yaitu faktor, proses dan relasi, yang sering disebut trio struktur-proses-fungsi. Salah satu aspek pengajaran geografi di dalam suasana geografi pada masa sekarang adalah kecenderungan untuk berfikir dan bekerja secara multi personal. Artinya menyajikan kepada siswa berbagai jenis proses baik fenomena fisis, maupun fenomena sosial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif jika para guru semakin akurat melaksanakan fungsinya semakin terjamin, tercipta, dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Gurulah yang langsung membina para siswa di sekolah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru geografi haruslah bekerja secara multi personal yang menyajikan kepada siswa berbagai jenis proses baik secara fisis maupun fenomena sosial.

b. Tugas guru dan peranan guru

Menurut Musfah (2012: 193) tugas guru yaitu menyampaikan pengetahuan, melatih keterampilan, dan mengubah perilaku murid, dengan menggunakan metode yang tepat agar pembelajaran berlangsung efektif. Dengan demikian guru harus memiliki pengetahuan yang luas terkait bidangnya, dan menguasai metode pembelajaran.

Menurut Davies (1971:1) dalam Musfah (2012:193) guru harus mampu memanfaatkan segala sumber daya pendidikan yang ada dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Tugas guru sebagai pengajar dalam Djamarah (2010:37) meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik dalam Djamarah (2010:43) semua peranan yang diharapkan dari guru diuraikan di bawah ini:

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.

3) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informator yang baik

adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

4) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

6) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

8) Pembimbing

Kehadiran guru di sekolah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

9) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

10) Pengelola kelas

Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya jalannya interaksi edukatif.

11) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam

berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non materil maupun materil

12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

13) Evaluator

Sebagai evaluator. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannnya pengajaran).

Jadi beberapa pendapat di atas telah mengemukakan guru memiliki tugas menyampaikan pengetahuan, melatih keterampilan, mengubah perilaku murid, dengan menggunakan metode yang tepat serta memanfaatkan segala sumber daya pendidikan yang ada, dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan agar pembelajaran berlangsung efektif. Sedangkan peranan guru salah satunya sebagai organisator. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Setiap proses pendidikan memegang peranan yang penting dan menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar-mengajar adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dengan guru sebagai pemegang peran utama.

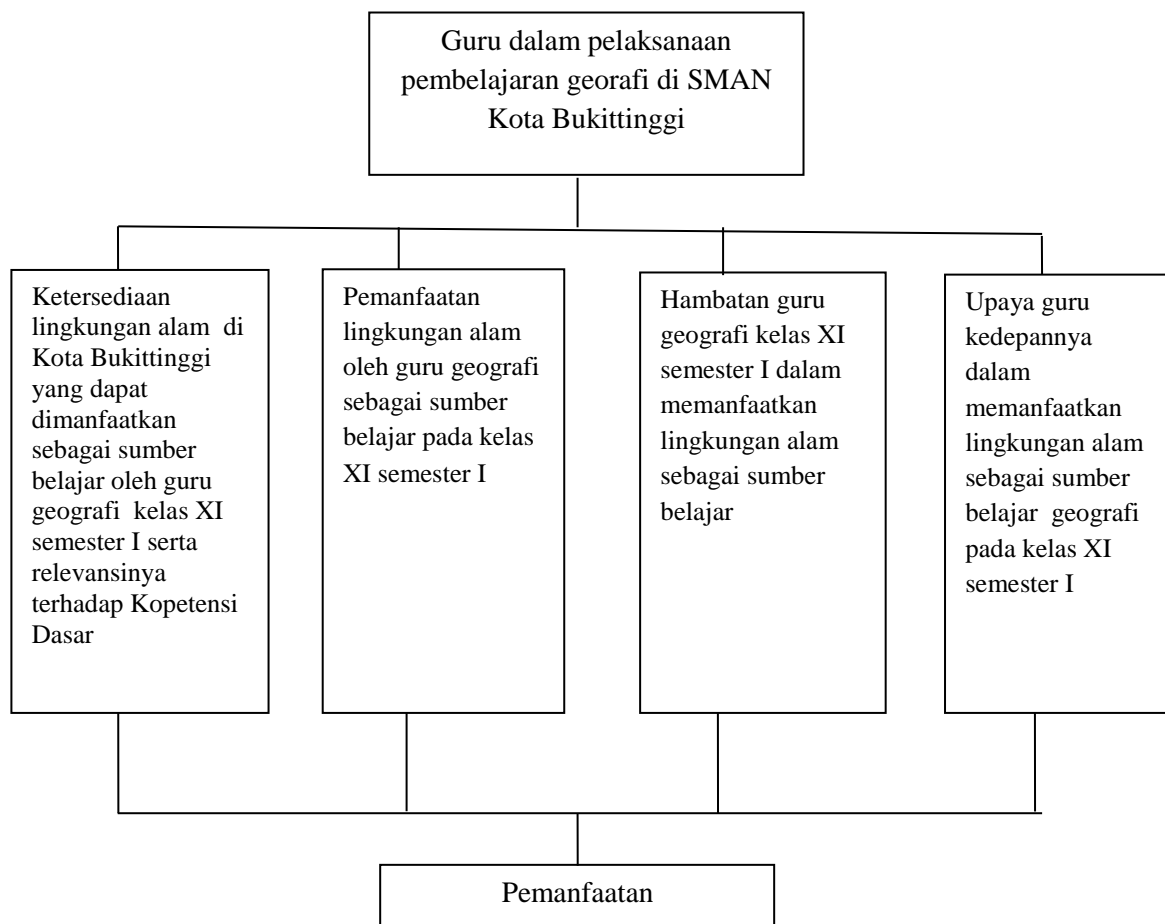
Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran, dimana guru dapat mendidik peserta didik. Guru sebagai pembimbing harus mengetahui kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Anak didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan memiliki kompetensi yang akan mengantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan. Tugas serta peranan guru terhadap pembelajaran yang ingin dicapai haruslah memakai sumber belajar yang relevan dalam proses pembelajaran.

Pada Pembelajaran Geografi perlu adanya sumber belajar yang tepat dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitarnya. Lingkungan alam di daerah sekitarnya harus dioptimalkan dan dapat dijadikan sumber belajar peserta didik. Geografi akan sangat erat kaitannya dengan alam sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang bermanfaat untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Lingkungan alam dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis dapat dipelajari langsung dengan mengamati perubahan

perubahan dan gejala lainnya. Lingkungan alam sebagai sumber belajar akan mempelajari peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu sebagai seorang guru yang memiliki tugas dan peranan yang penting dalam setiap proses pembelajaran geografi, haruslah memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka dibuat diagram penelitian sebagai berikut:



Gambar 3 : Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar oleh guru geografi kelas XI semester I di SMA Negeri Kota Bukittinggi Pada KD 1.1 Siswa mampu menjelaskan fenomena biosfer, 1.2 Siswa mampu menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan, 2.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian Sumber Daya Alam, 2.2 Siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis Sumber Daya Alam, 2.3 Siswa mampu menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam secara arif adalah sebagai berikut

1. Ketersediaan lingkungan alam pada lapisan Biosfer di wilayah kota Bukittinggi, dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar nyata oleh guru geografi. Khususnya pada kelas XI semester I dapat memanfaatkan lingkungan alam yang ada di kota Bukittinggi sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang tersedia di Kota Bukittinggi seperti Ngarai Sianok, Batang Sianok, Hutan, Bukit-Bukit, Flora, Fauna, Angin dan Matahari sudah relevan dengan kompetensi dasar geografi.
2. Belum dimanfaatkannya lingkungan alam yang ada di kota Bukittinggi sebagai sumber belajar oleh guru geografi pada kelas XI semester I di SMA Negeri Kota Bukittinggi khususnya yang memakai KTSP.

3. Dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar ada beberapa kendala yang dialami guru diantaranya terbatasnya jam pelajaran, akses, izin, dan membutuhkan rekan kerja untuk mengkoordinir siswa.
4. Dalam pemanfaatan lingkungan alam oleh guru geografi kelas XI semester I, upaya kedepannya dengan memprogramkan pembelajaran di luar kelas di luar waktu PBM dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan pemberian sistem *reward*.

B. SARAN

1. Bagi guru geografi untuk dapat memanfaatkan lingkungan alam yang ada di sekitarnya sebagai sumber belajar. Setiap sumber belajar bergantung pada kompetensi guru sehingga membantu optimalisasi hasil belajar .
2. Bagi peneliti lebih lanjut, yang tertarik hendak meneliti perihal sumber belajar. Dalam hal ini, penulis merasa belum mencapai tujuan optimal sebagaimana yang diharapkan, karena masih banyak kekurangan/kelemahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu disarankan agar nantinya diadakan penelitian secara menyeluruh di SMA Kota Bukittinggi sebagai pembandingan adanya keterujian terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakaruddin. 2010. *Dasar Dasar Ilmu Geografi*. Padang : UNP press.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Cet ke-4. Jakarta:LP3ES.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hariyanto dan Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Jl. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana.
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : Grafindo.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geograf Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung : Alumni.